

**Judul** : Waspada kemarau panjang, komisi IV ingatkan jaga stok pangan  
**Tanggal** : Rabu, 15 April 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Waspada Kemarau Panjang

# Komisi IV Ingatkan Jaga Stok Pangan

ANGGOTA Komisi IV DPR Firman Soebagyo mengingatkan Pemerintah untuk mengantisipasi dampak kemarau panjang pada 2026. Fokus utama harus memprioritaskan ketersediaan serta pengelolaan stok pangan nasional. Langkah ini diperlukan agar masyarakat tidak mengalami kesulitan pemenuhan kebutuhan pokok saat kekeringan melanda.

Firman menyoroti upaya Pemerintah meningkatkan cadangan beras nasional. Tapi, komoditas itu punya keterbatasan daya simpan, dan kualitas beras bisa menurun bahkan berpotensi rusak jika berada di gudang terlalu lama. Penurunan mutu biasanya mulai terlihat jelas setelah disimpan selama tiga hingga empat bulan.

Karena itu, kebijakan menahan stok beras demi mengantisipasi fenomena El Nino perlu dikaji ulang. Risiko kerusakan meningkat jika distribusi tidak berjalan lancar sementara stok disimpan terlalu lama. "Langkah ini harus efektif agar ketahanan pangan tetap terjaga tanpa mengorbankan kualitas komoditas yang ada," jelasnya.

Jika stok tidak dikelola baik

hingga terjadi kerusakan, lanjutnya, Perum Bulog yang akan menanggung seluruh kerugian. Itu harus jadi perhatian bersama antara Pemerintah dan lembaga penyangga pangan itu. Koordinasi yang kuat diperlukan untuk menghindari kerugian negara akibat manajemen stok yang kurang tepat.

Selanjutnya, Firman mendorong pengembangan budi daya padi gogo yang ditanam di lahan kering untuk menghadapi musim kemarau. Varietas ini dinilai cocok jadi solusi produksi pangan saat sumber air mulai terbatas. Penerapan teknologi pertanian yang adaptif terhadap iklim ekstrem sangat menunjang keberlangsungan panen petani di daerah.

Program percontohan padi gogo telah dikembangkan oleh akademisi IPB di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Inisiatif itu diharapkan mampu menjaga stabilitas produksi pangan di tengah ancaman kekeringan yang meluas. Keberhasilan proyek ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang memiliki karakteristik lahan serupa.

Pemerintah, lanjutnya, ha-



Firman Soebagyo

rus menyeimbangkan antara peningkatan jumlah stok pangan dengan efektivitas distribusi ke masyarakat. Langkah itu sangat strategis guna menjamin ketahanan pangan nasional di tengah tantangan perubahan iklim global. "Pengaturan logistik yang tepat akan memastikan bahan pokok tetap tersedia dengan harga yang terjangkau," ucapnya.

Senada, anggota Komisi IV DPR Sadarestuwati meminta Pemerintah tidak cepat berpuas diri dengan laporan cadangan beras yang dinyatakan aman. Transpar-

ansi data riil dibutuhkan untuk menghadapi ancaman fenomena iklim ekstrem El Nino. Peringatan serius dari BRIN dan BMKG harus direspons dengan kebijakan yang konkret serta terukur.

Dia menyoroti tren penurunan produksi yang mulai terlihat sejak Februari 2026. Untuk itu, Pemerintah harus tetap waspada karena ancaman El Nino sesungguhnya belum benar-benar melanda wilayah Indonesia. Puncak produksi Januari tidak boleh membuat pemangku kebijakan lengah terhadap potensi krisis di masa depan.

Pemerintah, lanjutnya, perlu memacu dukungan anggaran yang kuat bagi Bulog agar pengadaan stok penyangga berjalan maksimal. Persiapan matang sangat dibutuhkan untuk menghadapi El Nino yang diprediksi berlangsung lama. Dukungan itu akan memastikan lembaga itu memiliki ruang gerak luas dalam menyerap hasil panen.

PDIP, kata Estu, telah menginstruksikan seluruh kadernya untuk turun langsung mendampingi masyarakat di lapangan. Peman-

faatan lahan di lingkungan rumah sendiri bisa memenuhi kebutuhan pangan harian keluarga secara mandiri. "Upaya itu bertujuan agar warga siap menghadapi potensi krisis tanpa bergantung sepenuhnya pada pasokan pasar luar," jelasnya.

Sebelumnya, Badan Pangan Nasional (Bapanas) memastikan, ketersediaan pangan pokok nasional sepanjang 2026 berada dalam posisi aman. Strategi ketahanan pangan terus diperkuat guna menjamin pasokan bagi masyarakat tetap tersedia meski ada ketidakpastian global. Pemerintah optimis mampu melewati tantangan musim kemarau dengan manajemen cadangan yang lebih solid.

Kepala Biro Perencanaan, Kerja Sama, dan Humas Bapanas Budi Waryanto menyatakan, keberhasilan Indonesia mempertahankan status swasembada pangan jadi pencapaian yang sangat membanggakan. Data proyeksi neraca pangan hingga Juni 2026 menunjukkan sejumlah komoditas strategis nasional berhasil mencapai status swasembada. ■ PYB